

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup sebagaimana yang dikehendaki oleh tujuan Pendidikan Nasional, maka hendaknya pendidikan tidak hanya sebuah *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of value*. Pendidikan harus mampu mengantarkan manusia mencapai kompetensi intelektualitasnya sekaligus mengemban spiritualitas sebagai potensi kemanusiaannya. Diri manusia adalah entitas yang kompleks dengan potensi akal dan rasa yang harus dikembangkan secara berimbang. Pendidikan yang hanya menekankan pada pentingnya akal dan hanya dilakukan sebagai transfer pengetahuan dan teknologi saja, hanya akan mencetak manusia dengan mental robot. Untuk itu, pendidikan pun harus juga memberi kesadaran akan nilai-nilai dalam kehidupan manusia, sehingga perilaku dan sikap hidup manusia tidak hanya didasari pertimbangan rasio: benar salah, untung rugi, tetapi juga pertimbangan etis: baik buruk yang mencerminkan kualitas kemanusiaan.<sup>1</sup>

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka sekolah juga perlu penyesuaian dari manajemen paradigma lama menuju pendidikan paradigma baru yang lebih bernuansa otonomi dan lebih demokratis. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan modal manajemen yang memberikan otonomi lebih besar dari pada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama atau partisipasi dari semua warga sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan Nasional. Tujuan utama MBS diantaranya adalah peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesionalisme guru, adanya hadiah dan

---

<sup>1</sup> Jurnal Studi Islam, Program Pasca Sarjana, IAIN Walisongo Semarang, 2004, hlm. III

hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuhkembangkan suasana yang kondusif.<sup>2</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional, khususnya pendidikan dasar dan menengah pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Beberapa upaya tersebut antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Dalam lingkup kelas maka guru mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswanya. Dengan demikian peran dan tanggung jawab guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Kenyataan di lapangan banyak guru yang memberi pelajaran untuk keperluan ujian yang segera akan dilupakan oleh anak-anak. Akan tetapi bukan itu hasil belajar yang diinginkan. Yang diharapkan ialah agar anak-anak memahami pelajaran secara mendalam sehingga ia lama mengingatnya serta dapat menggunakannya dalam hidupnya.<sup>3</sup>

Seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya. Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>4</sup>

Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PAI adalah masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep PAI yang diajarkan guru. Bukti-bukti penilaian ulangan harian dan ulangan umum menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI belum sesuai dengan standar ketuntasan minimal.

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 13.

<sup>3</sup> J. Musell & Nasution, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5.

<sup>4</sup> Syafrudin Nurdin, M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 8.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum masa lalu, proses belajar mengajar terfokus pada siswa, akibatnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran yang memusatkan proses pembelajaran pada siswa adalah metode pembelajaran dan penilaian portofolio. Model pembelajaran ini berpusat pada siswa, karena dapat mendorong kompetensi, tanggungjawab dan partisipasi siswa belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah dan antar anggota masyarakat. Model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktis dan empiris.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an Surat al-Infithar : 10-11.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١٠﴾ كِرَامًا كَاتِبِينَ ﴿١١﴾ (الافتهار: 10-11)

“Sesungguhnya bagi kamu ada malaikat-malaikat yang mengawasi (pekerjaanmu) yang mulia (disisi Allah) dan yang mencatat pekerjaan-pekerjaanmu itu”. (QS. Al-Iftihar: 10-11)<sup>6</sup>

Pada mata pelajaran agama Islam, dimana Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa syarat rukun setiap ibadah namun harus merupakan upaya, proses, usaha mendidik murid, disamping untuk memahami atau mengetahui juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Ajaran Islam untuk diamalkan bukan sekedar dihafalkan meskipun ada pula aspek yang harus dihafal.<sup>7</sup>

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran portofolio, mata pelajaran pendidikan agama Islam akan dapat meningkatkan prestasi belajar

<sup>5</sup> Dasim Budimansyah, *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*, (Bandung: PT. Grasindo, 2002), hlm. i-ii

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm. 469.

<sup>7</sup> A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2007), hlm. 21

PAI. Dalam portofolio PAI ini siswa dibina agar memiliki kecakapan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat yang erat kaitannya dengan materi pokok PAI, misalnya masalah keimanan dan ketauhidan, pembelajaran diharapkan dapat menciptakan akhlak peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa. Sesuai dengan pendapat Budimansyah bahwa portofolio sebenarnya dapat diartikan sebagai wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai *objective*, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengertian portofolio sebagai wujud benda fisik, yaitu tugas portofolio. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, maka dengan diberikannya tugas berbasis portofolio diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan PAI dapat terwujud.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap PAI, peneliti kemudian akan melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio (Studi Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII G SMP N 30 Semarang)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pemberian tugas berbasis portofolio untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII G SMP N 30 Semarang.
2. Bagaimanakah prestasi belajar PAI siswa kelas VII G SMP N 30 Semarang dengan adanya pemberian tugas berbasis portofolio.

## **C. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi dan memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para

pembaca. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Upaya meningkatkan prestasi belajar PAI

Upaya meningkatkan adalah usaha untuk memperbaiki atau memperbanyak.<sup>8</sup>

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai-nilai yang diberikan oleh guru.<sup>9</sup>

PAI adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).<sup>10</sup>

Jadi, pengertian upaya meningkatkan prestasi belajar PAI adalah bentuk usaha untuk memperbaiki belajar akademik siswa di bidang PAI yang ditujukan dengan nilai tes setelah siswa mengalami proses belajar dalam waktu tertentu.

#### 2. Pemberian Tugas Berbasis Portofolio

Tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan. Sedangkan portofolio adalah kumpulan hasil kerja seorang siswa dalam bentuk bundel.<sup>11</sup>

Jadi pemberian tugas berbasis portofolio adalah pemberian sesuatu dari guru yang wajib dikerjakan oleh siswa untuk kemudian didokumentasikan dalam bundel.

Dari pengertian tersebut diatas, maka upaya meningkatkan prestasi belajar PAI melalui pemberian tugas berbasis portofolio dalam bentuk usaha memperbaiki hasil belajar akademik siswa pada mata pelajaran PAI yang ditujukan dengan nilai tes, melalui pemberian sesuatu dari guru yang

---

<sup>8</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1250

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 895.

<sup>10</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 86

<sup>11</sup> Dasim Budimanyah, *Model Pembelajaran Portofolio PAI*, (Bandung: Genesindo, 2003), hlm. 7.

wajib dikerjakan oleh siswa untuk kemudian didokumentasikan dalam bundel.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pelaksanaan pemberian tugas berbasis portofolio untuk meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang
- b. Meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas VIII SMP N 30 Semarang melalui pemberian tugas berbasis portofolio.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dipandang sangat potensial untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI dengan sasaran meningkatnya prestasi belajar PAI siswa.

Manfaat yang diharapkan dari penjelasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian mengenai pembelajaran PAI melalui pemberian tugas berbasis portofolio diharapkan dapat dikembangkan oleh guru maupun pengembang pendidikan lainnya sehingga kualitas pembelajarannya menjadi lebih baik.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam bermasyarakat.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya pada sekolah tempat penelitian (SMP N 30 Semarang).

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian. Berdasarkan survei yang penulis lakukan,

ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Melalui Pemberian Tugas Berbasis Portofolio (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VIII G SMP N 30 Semarang)".

Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Luluk Baroroh (3103153), mahasiswa fakultas Tarbiyah tahun 2003, yang berjudul "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI Melalui Program Remedial Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dempet Tahun Ajaran 2007/2008". Dalam penelitian ini dijelaskan berdasarkan analisis kualitatif yaitu prestasi belajar yang dicapai individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologi, psikologis, kelelahan, lupa dan kejenuhan dalam belajar. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Ajib Ulil Albab (3103125), mahasiswa fakultas Tarbiyah tahun 2003 yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Portofolio di MAN Semarang 2". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa model pembelajaran portofolio merupakan suatu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan sekolah sebagai strategi pembelajaran yang sangat baik karena melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (dalam hal ini khususnya materi pelajaran al-Qur'an Hadits) mengembangkan kreatifitas siswa dalam keseluruhan aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotor dengan menampilkan karya terbaiknya yang didukung dengan panduan-panduan, melibatkan semua pihak termasuk masyarakat, orang tua siswa serta lingkungan sekitar.

Demikian kajian pustaka sementara yang penulis gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini.

## F. Rencana Penelitian

### 1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 30 Semarang pada mata pelajaran PAI.

### 2. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan sejawat atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.<sup>12</sup> Kerja sama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini. Yang menjadi kolaborator disini adalah:

- a. Bapak Amiruddin, S. Ag., beliau adalah guru PAI di SMPN 30 Semarang, mulai mengajar pada tahun 1997 dan beliau adalah alumni IAIN Walisongo Semarang tahun 1996
- b. Bapak Muhammad Munir, S. PdI., beliau adalah guru PAI di SMPN 30 Semarang, mulai mengajar pada tahun 2007 dan alumni IAIN Walisongo Semarang 2005.

### 3. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan. Pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>13</sup>

Menurut *Taggart* (1988) Prosedur penelitian tindakan kelas mencakup :

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

<sup>13</sup> Rociati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12.



1. Penetapan fokus masalah penelitian
  - a. Merasakan adanya masalah.
  - b. Analisis masalah.
  - c. Perumusan masalah.
2. Perencanaan tindakan
  - a. Membuat skenario pembelajaran.
  - b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
  - c. Mempersiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa melakukan apa, kapan, dimana, dan bagaimana melakukannya.
4. Pengamatan interpretasi

Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.
5. refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses masalah dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.<sup>14</sup>

Dari prosedur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) tersebut dapat digolongkan dalam empat kegiatan di setiap siklusnya (terdiri dari tiga siklus).

  - a. Observasi Awal

Berupa telaah terhadap kegiatan belajar mengajar PAI di sekolah sehingga ditemukan kekuatan dan kelemahannya. Hasil telaah dari catatan jurnal harian guru dan daftar nilai ulangan harian serta ulangan umum siswa SMP N 30 Semarang.

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2006), hlm. 30-32.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah tindak lanjut dari observasi awal bagaimana memecahkan persoalan proses belajar mengajar PAI tersebut. Hal ini dituangkan dalam rencana penelitian tindakan kelas berupa:

- 1) Membuat model pengajaran dengan pemberian tugas berbasis portofolio.
- 2) Merencanakan model penyelenggaraan proses belajar mengajar PAI dengan pemberian tugas berbasis portofolio.

c. Pelaksanaan

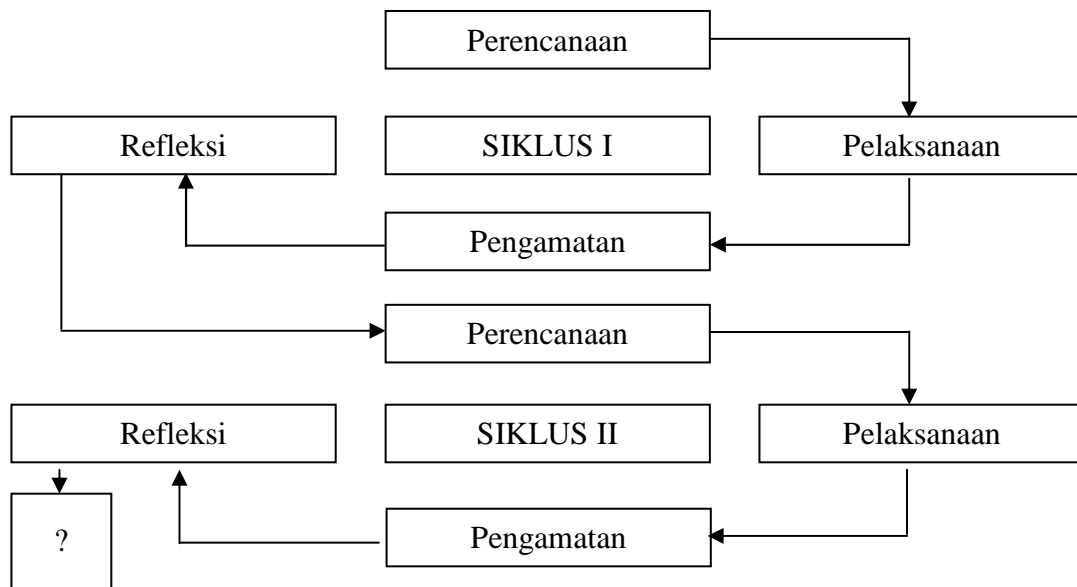
Guru melaksanakan pembelajaran PAI dengan pemberian tugas portofolio, berdasarkan perencanaan tindakan yang telah disusun.

4. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh melalui tes dan observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi secara kolaboratif, peneliti dengan guru kelas menganalisis apa yang dicapai oleh siswa dalam setiap tahapnya. Kekurangan maupun faktor-faktor lain yang menyebabkan kesulitan siswa dan guru dalam siklus I diperbaiki pada siklus II dan selanjutnya kekurangan pada siklus II akan disempurnakan oleh guru pada siklus III. Dari ketiga siklus tersebut materi pelajaran PAI yang disampaikan berbeda pada tiap siklusnya :

1. Siklus I : Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam,
2. Siklus II : Perilaku tercela (dendam dan munafik)
3. Siklus III : Binatang halal dan haram

Dari desain tindakan di atas dapat digambarkan siklus sebagai berikut :



## G. Metode Penelitian

### 1. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>15</sup> Tes evaluasi pada akhir pembelajaran dan kegiatan siswa dalam bentuk pemberian tugas dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan agama Islam yang diajarkan.

#### b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>16</sup> Teknik observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran pendidikan agama Islam melalui pemberian tugas berbasis portofolio, baik aktivitas guru maupun partisipasi siswa.

<sup>15</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.170.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya.<sup>17</sup> Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui nama siswa, jumlah siswa dan data nilai pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum diberi pembelajaran dengan tugas berbasis portofolio, sehingga dapat dibandingkan hasilnya.

2. Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar melalui tugas portofolio dalam pembelajaran PAI dengan melihat tanda-tanda perubahan pada siswa dalam proses pembelajaran.

Data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, motivasi belajar dapat dianalisis secara kualitatif.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami peningkatan prestasi belajar melalui tugas portofolio dalam pembelajaran PAI yang diperoleh dari tindakan siklus I, II dan III.

Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata presentasi keberhasilan belajar dan lain-lain.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, dkk., *op.cit.*, hlm. 131.